



Kontradiksi Nubuatan Yeremia dan Hananya Sebagai Syarat Menguji Nubuatan Berdasarkan Yeremia 28:1-17

Aska Aprilano Pattinaja

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Ambon

Email: apattinaja@gmail.com

Sifera Sampe Lilling

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: [sampililingsifera@gmail.com](mailto:sampelilingsifera@gmail.com)

Firdaus Rinto Harahap

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: firdausharahap@gmail.com

Abstract

This study examines the prophetic contradictions between Jeremiah and Hananiah, highlighting the prevalence of false prophets who delivered messages to please the king or for personal gain. The contrasting prophecies of disaster and salvation delivered by Jeremiah and Hananiah become the focal point for examining the criteria that can be used to test the authenticity of a prophecy. Using a qualitative approach based on a hermeneutical study of the prophetic literature, particularly in the sub-genres of prophecy of doom and prophecy of salvation, this study seeks to shed light on key insights for believers in discerning true prophecy. The results of this study underscore several important criteria for testing prophecy: first, true prophecy must be consistent with actual events, showing its fulfillment in reality; second, confirmation of the prophecy by another trusted prophet serves as an important validation of its authenticity; and third, true prophecy is characterized by its alignment with God's Word, rather than being motivated by deceptive intentions or personal gain. By establishing these criteria, this study equips believers with the knowledge and discernment necessary to evaluate the validity of prophetic messages.

Keywords: *Jeremiah; Hananiah; Prophecy; Disaster; Salvation.*

Abstrak

Studi ini menggali kontradiksi kenabian antara Yeremia dan Hananya, menyoroti prevalensi para nabi palsu yang menyampaikan pesan untuk menyenangkan raja atau mendapatkan keuntungan pribadi. Nubuat bencana dan keselamatan yang kontras yang

disampaikan oleh Yeremia dan Hananya menjadi titik fokus untuk menguji kriteria yang dapat digunakan untuk menguji keaslian sebuah nubuat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pada studi hermeneutika literatur kenabian, khususnya dalam sub-genre nubuat bencana dan nubuat keselamatan, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan wawasan kunci bagi orang percaya dalam membedakan nubuat yang benar. Temuan-temuan dari penelitian ini menggarisbawahi beberapa kriteria penting untuk menguji nubuat, yaitu *pertama*, nubuat yang benar harus selaras dengan kejadian yang sebenarnya, menunjukkan penggenapannya dalam kenyataan; *kedua*, konfirmasi nubuat oleh nabi lain yang terpercaya berfungsi sebagai validasi penting atas keasliannya; dan yang *ketiga*, nubuat yang benar dicirikan oleh keselarasannya dengan firman Tuhan, bukan dimotivasi oleh niat menipu atau keuntungan pribadi. Dengan menetapkan kriteria-kriteria ini, penelitian ini memperlengkapi orang-orang percaya dengan pengetahuan dan ketajaman yang diperlukan untuk mengevaluasi keabsahan pesan-pesan nubuat.

Kata kunci: Yeremia; Hananya; Nubuatan; Bencana; Keselamatan.

PENDAHULUAN

Kitab Yeremia, termasuk kitab yang sangat sering diteliti dan dikaji oleh para sarjana terkait dengan berbagai nubutan yang disampaikan yang berimplikasi dengan kondisi zaman ini. Dua tujuan utama dari kitab ini adalah untuk menyadarkan Yehuda agar kembali berpaut dengan setia kepada Tuhan dan memperingati mereka akan penghukuman pembuangan ke Babel yang akan segera datang.¹ Yeremia hidup dalam masa Yosia sebagai Raja Yehuda di usia 8 tahun sekitar tahun 628 SM. Panggilan Yeremia datang sekitar tahun 627 SM, saat kematian Raja Asyur, Asyurnipal yang merupakan penguasa besar terakhir kerajaan Asyur. Peristiwa ini menyebabkan pendirian kerajaan Babilonia yang merdeka pada tahun 626 SM.² Kerajaan Babilonia yang berkembang akhirnya menjajah Yehuda dan Israel seperti yang dinubuatkan oleh Yeremia

Konteks Yeremia 28, adalah situasi pasca Zedekia, anak Yosia menjadi raja atas Yehuda (Yer. 28:1; lih Yer. 27:1). Pada momen itulah datang Firman Tuhan kepada Yeremia, agar membuat tali pengikat dan gandar lalu dipasang pada tengkuk Yeremia sebagai simbol penaklukkan Yehuda kepada Nebukadnezar Raja Babel, yang berujung kepada peristiwa pembuangan ke Babel. (Yer. 27:2-23). Disinilah letaknya

¹ Andrew E. Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 3ed ed. (Malang: Gandum Mas, 2019), 529.

² J. Lindblom, *Prophecy in Ancient Israel* (Oxford England: Basil Blackwell, 2019), 234-240.

konflik kontradiksi nubutan yang disampaikan oleh Yeremia dan Hananya. Konflik pertentangan antara nubuat Elia dan Hananya berkisar pada pesan yang berbeda mengenai nasib Yehuda dan Yerusalem, sekitar tahun 594-593 SM. Yeremia, sebagai seorang nabi Allah yang sejati, telah menyampaikan pesan tentang penghakiman dan kehancuran yang akan datang atas Yehuda dan Yerusalem karena ketidaktaatan dan penyembahan berhala, dengan simbol Yeremia tetap memikul kuk.³ Namun, Hananya, seorang nabi palsu, bertentangan dengan nubuat Yeremia dengan menyampaikan pesan pengharapan dan keselamatan, yang menyatakan bahwa Tuhan akan mematahkan kuk Babel dalam waktu dua tahun dan mengembalikan bejana Bait Suci yang telah ditawan. Konflik nubuat ini memberikan tantangan yang signifikan bagi bangsa Yehuda, yang dihadapkan dengan pesan-pesan yang saling bertentangan tentang masa depan mereka.⁴ Di satu sisi, nubuat Yeremia tentang penghakiman selaras dengan peringatan dan penghakiman yang diucapkan oleh para nabi sebelumnya, yang menekankan konsekuensi dari dosa bangsa itu dan pentingnya pertobatan. Di sisi lain, nubuat Hananya menawarkan pesan pembebasan dan pemulihan segera, yang menarik bagi keinginan bangsa itu akan keselamatan dan hiburan.

Pelajaran penting dari konfrontasi antara Hananya dan Yeremia berfungsi sebagai kisah peringatan tentang bahaya nubuat palsu dan pentingnya membedakan pesan-pesan nubuat yang benar. Barstuch mencatat perlakuan khusus yang pengujian terhadap setiap nubuatan yang diterima sangat penting karena berpengaruh kepada iman kepercayaan seseorang. Menerima nubuatan tanpa diuji dapat menjadi hal yang fatal.⁵ Realita yang pernah terjadi di Indonesia adalah, pada tahun 2003, sebuah Sekte Pondok Nabi, yang dipimpin oleh Pdt. Mangapin Sibuea, menjadi viral akibat nubuat sang pendeta, bahwa kiamat akan terjadi pada tanggal 23 November 2023, di mana terjadi peristiwa *rapture* pengangkatan orang percaya pada jam 09.00-15.00 WIB. Tercatat sekitar 282 orang menjadi pengikut sekte nya, dan ia telah mengangkat 12 rasul dan 30 nabi, untuk menyebarkan ajaran sekte hari kiamat. Ia menyuruh seluruh pengikutnya menjual harta bendanya, dan

³ J A Thompson, *The Book Of* (Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2018), 500.

⁴ Tremper Longman III, *Jeremiah and Lamentation: Understanding The Bible Commentary Series*, ed. W. Ward Gasque, Robert L. Hubbard, and Robert K. Johnson (Grand Rapid Michigan: Baker Books, 2008), 209-212.

⁵ Mark W. Bartusch, "From Honor Challenge to False Prophecy: Rereading Jeremiah 28's Story of Prophetic Conflict in Light of Social-Science Models," *Jurnal Theology and Mission* 36, no. 6 (2019): 455-463.

berdiam untuk menunggu Tuhan yang akan menjemput mereka pada akhir zaman, yang dipercaya terjadi di kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.⁶ Tahun 1997 muncul sebuah sekte Eden yang didirikan oleh Lia Eden, yang mengaku bahwa ia ditugaskan oleh Tuhan untuk menyebarkan wahyu Tuhan. Ia mengaku bahwa ia adalah reinkarnasi dari Bunda Maria, sementara anaknya, Ahmad Mukti adalah jelmaan Yesus Kristus. Ia bernubuat bahwa dialah yang diutus untuk membawa keadilan dan kebenaran sebelum dunia kiamat.⁷ Pada tahun 2010 di Timika, Salvatore Kemuebun, mengaku mendapat wahyu sebagai putra api dan roh yang setara dengan Yesus Kristus dalam agama Katolik. Sekte ini muncul dengan nama Kelompok Doa hati Kudus Allah Kerahiman Ilahi, dan berkiblat kepada kitab suci Katolik. Kelompok ini, mengganti simbol salib dengan segitiga.⁸ Bahkan sebuah berita dari ABCNews menyampaikan bahwa sejak zaman Belanda sampai sekarang, ada sekitar 600 orang yang telah mengaku mendapat pewahyuan untuk mengangkat dirinya sebagai nabi untuk menyebarkan ajaran sesat.⁹ Berdasarkan berbagai data dan fakta di atas telah menunjukkan betapa bahayanya hanya sekedar menerima nubuatan dari orang yang mengaku dirinya nabi, tanpa mengadakan pengujian terhadap apa yang disampaikan.

Berdasarkan data dan fakta yang telah dipaparkan tentang merebaknya sekte-sekte ajaran sesat yang didasari oleh nubuatan, maka penelitian ini menemukan kesenjangan penelitian yang membahas mengenai pengujian nubuatan benar dan palsu berdasarkan kajian kontradiksi nubuatan Yeremia dan Hananya. Padahal dalam narasi tersebut, ditemukan banyak nilai penting yang dapat dijadikan rujukan sebagai parameter untuk membedakan dan menguji sebuah nubuatan sekalipun disampaikan dalam nama Tuhan.

Kesenjangan yang menerima nubuat palsu tanpa pengujian dapat memiliki dampak serius, di mana para pemimpin bisa memanipulasi

⁶ Kontributor Wikipedia, "Sekte Pondok Nabi," *WIKIPEDIA Ensiklopedia Bebas*, last modified 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Sekte_Pondok_Nabi.

⁷ Gramedia Blog, "Mengenal Kumpulan Aliran Sesat Di Indonesia Dan Dunia," *Umam Dalam Gramedia Blog*, last modified 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/aliran-sesat-di-indonesia-dan-dunia/>.

⁸ Kompas.Com, "5 Kasus Aliran Sesat Dan Mengaku Nabi Di Tanah Air, Klaim Setara Yesus Hingga Nabi Terakhir," *Racmawati Dalam Kompas.Com*, last modified 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/01/21/06380041/5-kasus-aliran-sesat-dan-mengaku-nabi-di-tanah-air-klaim-setara-yesus-hingga?page=all#page2>.

⁹ ABCNews, "Sudah Ada 600 Orang Mengaku Nabi Di Indonesia Dengan Misi Menyelamatkan Bangsa," *Erwin Renaldi Dalam ABCNews*, last modified 2019, <https://www.abc.net.au/indonesian/2019-03-13/fenomena-nabi-nabi-palsu-di-indonesia/10896648>.

pengikut mereka dengan ramalan palsu tentang kiamat dan peran mereka sebagai utusan ilahi. Dampaknya mencakup kerugian finansial, kehilangan iman, dan bahkan berpotensi kekerasan atau tragedi saat harapan palsu mereka hancur. Untuk itulah penelitian ini dilakukan sebagai masukan bagian setiap orang percaya untuk berhati-hati terhadap berbagai nubuatan yang disampaikan dan sekaligus menguji setia nubuatan tersebut benar atau palsu. Hal ini penting bagi setiap orang percaya, sebab ironis sekali bahwa pesan-pesan yang disampaikan langsung diterima oleh umat Tuhan dan memegangnya sebagai suara Tuhan tanpa mengadakan pengujian sesuai dengan Firman Tuhan. Dengan mendasarkan analisis pada prinsip-prinsip Alkitab dan menggunakan metode hermeneutika yang ketat, penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga yang memberdayakan orang-orang percaya untuk menguji pesan-pesan nubuat dengan hikmat yang benar.

Metode Penelitian

Metodologi hermeneutika literatur kenabian melibatkan pendekatan sistematis untuk menafsirkan dan memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh para nabi di dalam Alkitab. Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra nubuatan yang banyak terdapat dalam kitab nabi-nabi di Alkitab. Metodologi ini sangat penting untuk membongkar lapisan-lapisan makna yang kaya dan kompleks yang tertanam di dalam teks-teks kenabian dan melihat relevansinya bagi para pembaca kontemporer. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, *pertama*, analisis konteks historis, untuk memahami konteks historis dan budaya di mana sang nabi hidup dan menyampaikan pesan mereka sangat penting untuk menafsirkan literatur kenabian.¹⁰ *Kedua*, analisis genre nubuatan yang terdiri dari sub genre nubuatan bencana, yang terdapat dalam pesan nubuatan Yeremia dan nubuatan keselamatan yang terdapat dalam pesan nubuatan Hananya. Analisis yang cermat terhadap elemen-elemen genre nubutan ini membantu menyingkap makna dan pesan yang dimaksudkan dari nubuat tersebut. Memperhatikan struktur, gaya, dan bahasa teks akan meningkatkan pemahaman dan penafsiran.¹¹ *Ketiga*, analisis syarat utama pengujian nubuatan, untuk merumuskan dan menentukan kriteria utama dalam

¹⁰ Farel Yosua Sualang, "Studi Eksegesis Mengenai Kerajaan Mesias Menurut Yesaya 2:1-4," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 105-106.

¹¹ William W Klein, Craig L. Blomberg, and Jr Robert L. Hubbard, *Introduction Biblical Interpretation 2*, ed. Chilanha Jusuf and Danny A. Gamadhi (Malang: Literatur SAAT, 2017), 262.

menguji nubuatan yang disampaikan. Hal ini melibatkan pemahaman akan prinsip-prinsip dan tema-tema nubuat yang abadi dan mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip dan tema-tema tersebut berbicara tentang isu-isu kontemporer, tantangan-tantangan, dan peluang-peluang yang dihadapi oleh individu dan komunitas pada masa kini.

Hasil dan Pembahasan

Konflik antara Nabi Yeremia dan Hananya ini mencapai puncaknya ketika Hananya dengan berani menentang Yeremia di hadapan para imam dan semua orang, secara terbuka menantang keaslian nubuat Yeremia dan menegaskan otoritasnya sendiri sebagai seorang nabi Allah (Yer. 28:1-4). Sebagai tanggapan, Yeremia menegaskan kembali pesan penghakiman dan memperingatkan Hananya akan konsekuensi dari menyampaikan nubuat palsu atas nama Tuhan (Yer. 28:59). Konfrontasi antara nabi palsu Hananya dan nabi sejati Yeremia, seperti yang digambarkan dalam Yeremia 28, menyoroti pentingnya membedakan nubuat yang benar dan yang salah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Ulangan 18:22.¹² Hays menjelaskan bahwa nubuat Hananya, meskipun menarik bagi keinginan bangsa itu untuk segera dibebaskan, dikecam oleh Yeremia sebagai nubuat yang salah. Yeremia mengingatkan orang-orang bahwa nubuat yang benar divalidasi oleh penggenapannya dan memperingatkan Hananya akan konsekuensi dari menyampaikan pesan palsu dalam nama Tuhan.¹³ Tov menulis anggapan Hananya dengan cepat dihukum, karena ia meninggal dalam waktu dua bulan setelah menyampaikan nubuatnya, dengan demikian memvalidasi keaslian Yeremia sebagai nabi Tuhan yang sejati.¹⁴ Menurut Umeanolue pertentangan ini muncul akibat motivasi yang tidak benar dari Hananya karena merasa hanya Elia yang bisa dipakai oleh Tuhan. Hananya mau menunjukkan diri juga sebagai nabi yang dapat bernubuat demi nama Tuhan.¹⁵ Tindakan simbolis Hananya yang mematahkan kuk dari leher

¹² J. Andrew Dearman, *The Niv Application Commentary Series Jeremiah and Lamentations*, ed. Terry Muck (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2020), 287-288.

¹³ J.Hays, *Jeremiah and Lamentations: Teach The Text Commentary Series*, ed. Mark L. Strauss and John H. Walton (Grand Rapid Michigan: Baker Book House, 2016), 279-282.

¹⁴ Emanuel Tov, "Exegetical Notes on the Hebrew Vorlage of the LXX of Jeremiah 27 (34)," *Zeitschrift für die Alttestamentliche Wissenschaft* 91, no. 1 (2015): 73-93, <https://doi.org/10.1515/zatw.1979.91.1.73>.

¹⁵ Ikenna L. Umeanolue, "Prophetic Conflict in Jeremiah 27-28 and the Question of True and False Prophecy," *UJAH: Unizik Journal of Arts and Humanities* 21, no. 2 (2021): 90-92.

Yeremia merupakan upaya yang salah arah untuk mengesahkan nubuatnya, tetapi pada akhirnya menyebabkan kejatuhannya. Tanggapan Yeremia, yang menegaskan bahwa pesan Hananya tidak dikirim oleh Tuhan, menggarisbawahi pentingnya membedakan sumber dan keaslian pesan kenabian.¹⁶ Penggenapan yang cepat dari peringatan Yeremia menjadi pengingat akan konsekuensi dari nubuat palsu dan perlunya ketajaman dan ketaatan pada firman Tuhan.

Hasil

Analisis Hasil Pengujian Nubuatan

Riset ini telah menemukan tiga syarat utama dalam pengujian sebuah nubuatn yang disampaikan, berdasarkan konteks Yeremia 28:1-17 ini. Ketiga hasil ini, muncul secara khusus dalam narasi kisah Yeremia 28, menekankan bagian-bagian penting sebuah nubuatan dapat dipastikan adalah nubuatan yang benar atau tidak. Ketiga syarat mutlak itu adalah sebagai berikut, yakni :

Nubuat yang benar harus selaras dengan kejadian yang sebenarnya, menunjukkan penggenapannya dalam kenyataan.

Narasi kontradiksi dalam Yeremia 28, telah memperlihatkan perbedaan kritis antara nubuatan yang benar dan nubuatan yang palsu. Yeremia dengan tegas menyatakan dalam Yeremia 28:9, bahwa kriteria utama melihat sebuah nubatan benar atau tidak adalah ketika nubuatan itu digenapi. Narasi kisah ini, membuktikan sebagai sebuah antitesis dari nubuatan Hananya, Yeremia juga menubuatkan bahwa Hananya akan mati dalam tahun itu juga (Yer 28:16), dan nubuatan ini digenapi 2 bulan setelah disampaikan (Yer 28:17). Hal ini memperlihatkan bukti otentik, bahwa Yeremia adalah nabi yang benar dan asli. Kematian Hananya juga meneguhkan aturan Hukum Taurat dalam Ulangan 18:19-22, bahwa nabi yang terlalu berani mengucapkan apa yang tidak disampaikan oleh Tuhan akan berujung kepada hukuaamn kematian. Jadi, hasil ini menjadi dasar yang kuat bagi setiap orang percaya untuk menguji setiap nubuatan lewat memperhatikan apakah nubuatan tersebut terjadi atau tidak. Sehingga penting untuk di perhatikan aga tidak menganggap remeh nubuatan, tetapi ujialah segala sesuatu dan peganglah yang baik.

¹⁶ Mark W. Bartusch, "From Honor Challenge to False Prophecy: Rereading Jeremiah 28's Story of Prophetic Conflict in Light of Social-Science Models," *Jurnal Theology and Mission* 36, no. 6 (2019): 455-458.

Konfirmasi nubuat oleh nabi lain yang terpercaya berfungsi sebagai validasi penting atas keasliannya.

Hal berikut yang tidak kalah pentingnya dalam menguji nubuatan ini benar atau tidak adalah adanya konfirmasi dari lebih dari satu nabi lain. Dalam narasi Yeremia 28:8, dicatat perkataan, Yeremia tentang adanya nabi-nabi yang lain yang telah ada sebelum Yeremia dan Hananya yang telah menubuatkan tentang perang, malapetaka dan penyakit sampar. Pernyataan Yeremia ini menjadi dasar pengujian yang tepat, bahwa setiap nubuatan juga harus ada konfirmasi oleh nabi yang lain. Oleh sebab itu, bagi siapa saja yang menerima nubuatan, jangan langsung terima dan percaya, tetapi buatlah pengujian, dengan memperhatikan apakah ada nabi lain yang menyampaikan hal yang sama dan meneguhkan nubuatan yang telah didengar. Hananya dengan berani mengucapkan nubuat yang tidak ada konfirmasinya, atau berbeda jauh dengan para nabi sebelumnya, sehingga tidak memiliki konfirmasi atas apa yang disampaikan, sekalipun meyertakan nama Tuhan.

Nubuat yang benar dicirikan oleh keselarasannya dengan firman Tuhan, bukan dimotivasi oleh niat menipu atau keuntungan pribadi.

Hal yang ketiga ini sangat berhubungan erat dengan motivasi nabi yang bernubuat. Sekalipun sebagian besar isi nubuatan Yeremia tentang penghukuman dan malapetaka, tetapi Yeremia sangat mengasihi bangsanya, dan selalu memberikan nasihat dan petunjuk agar bangsanya bisa selamat. Berbeda dengan Hananya, yang terlihat motivasinya secara jelas dalam Yeremia 28:16, di mana, Tuhan menilai Hananya telah mengajak murtad terhadap Tuhan. Perkataan mengajak murtad ini telah memperlihatkan, bahwa nubuatan yang disampaikan Hananya benar-benar bukan berasal dari Tuhan, tetapi atas inisiatif sendiri dari Hananya untuk memperlihatkan bahwa ia juga adalah seorang nabi yang bisa berbicara atas nama Tuhan. Ucapan nubuatannya telah menjebak bangsa Yehuda untuk percaya kepada dusta (Yer 28:15). Hananya tidak mengarahkan umat agar taat kepada firman Tuhan sebaliknya, ia mendorong umat Yehuda, untuk tidak mempercayai firman Tuhan lewat Yeremia, dan memposisikan mereka untuk murtad kepada Allah. Yeremia telah menjadi contoh yang patut ditiru, karena ia dengan setia kepada Tuhan, tidak ragu-ragu untuk menyampaikan nubuat-nubuatnya, meskipun hal itu sering kali melibatkan kritik terhadap pemimpin dan bangsa Yehuda. Yeremia dengan terus terang mengkritisi

moral bangsa yang rusak dan mengakibatkan mereka jatuh dalam dosa. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi setiap orang percaya. Kadang pesan-pesan nubuatan tidak disampaikan atas dorongan dan kehendak Tuhan, melainkan atas inisiatif, sendiri demi menyenangkan orang lain, yang mungkin kaya dan menjadi donatur bagi pelayanan. Sering kali, nubuatan hanya disampaikan untuk menyenangkan telinga orang-orang penting, sehingga banyak masalah timbul, ketika yang dinubuatkan tidak terjadi. Oleh sebab itu, kepada siapa saja yang memiliki karunia dan jawatan nabi, berbicaralah atas dorongan Roh Kudus, atas nama Allah dalam menyampaikan nubuat.

Pembahasan

Analisis Konteks Historis

Pelayanan kenabian Yeremia dimulai pada tahun 627 SM, pada masa pemerintahan Yosia, raja Yehuda yang "baik" yang terakhir, dan terus berlanjut selama masa pemerintahan Yosia (640 - 609 SM) dan selama masa pemerintahan empat raja berikutnya, yaitu Yoahas (609 SM), Yoyakim (609-598 SM), Yoyakhin (598-597 SM), dan Zedekia (597-586 SM).¹⁷ Pada tahun kelima pemerintahan Yoyakim, Yeremia telah memerintahkan Barukh, rekan juru tulisnya, untuk membuat sebuah gulungan tertulis dari nubuat-nubuatnya (604 SM; lih. Yer. 36:2, 9). Ketika gulungan itu dihancurkan oleh Yoyakim, sebuah gulungan lain yang lain dibuat dengan tambahan nubuat-nubuat (Yer. 36:32; bdk. Yer. 45:1). Selama masa pemerintahan Zedekia, Yeremia berkorespondensi dengan orang-orang Yudea di Babel (pasal 29). Setelah pembunuhan Gedalya, Yeremia dan Barukh masih terlibat dalam kegiatan kenabian di Mesir, di mana terdapat komunitas Yudea yang cukup besar (pasal 43-44).¹⁸ Dengan demikian, kemungkinan besar ada salinan tertulis dari beberapa nubuat Yeremia di Palestina, Mesir, dan Babilonia bahkan sebelum kematian sang nabi, bersama dengan orang-orang di masing-masing wilayah ini yang telah mengenal Yeremia dan tertarik untuk melestarikan perkataannya setelah kematiannya.

Yeremia hidup dan berkhotbah di sepanjang masa yang penuh gejolak. Memang, sebagian besar kemalangan yang menimpa Yehuda dan Yerusalem adalah akibat dari penolakan mereka terhadap pesannya. Sebagian besar kitab Yeremia difokuskan pada masa pemerintahan

¹⁷ Thompson, *The Book of Jeremiah: The New International Commentary on The Old Testament*, 10-15.

¹⁸ N. Avigad, "Baruch the Scribe and Jerahmeel the King's Son," *IEJ: Israel Exploration Journal* 28, no. 2 (2018): 52-56; J. R. Lundbom, "Baruch, Seraiah, and Expanded Colophons in the Book of Jeremiah," *JSOT Journal for the Study of the Old Testament* 36, no. 1 (2016): 89-114; J. Andrew Dearman, "My Servants the Scribes: Composition and Context in Jeremiah 36," *JBL: Journal Biblica Literature* 109, no. 1 (2015): 403-421.

Yoyakim dan Zedekia, dua raja yang paling sering berbenturan dengan siapa sang nabi dan pesannya paling sering berbenturan. Demikian juga, dua peristiwa besar yang mendominasi kisah ini.¹⁹ Penyerahan Yerusalem yang menyebabkan pembuangan banyak banyak penduduknya pada tahun 597 SM dan kejatuhan dan kehancuran Yerusalem yang menyebabkan eksekusi para pemimpinnya dan pengasingan yang lain pada tahun 586 SM adalah dua peristiwa utama yang membentuk latar belakang sejarah utama utama bagi kitab Yeremia.

Analisis Genre Nubuatan

Genre nubuatan adalah sebuah ciri utama dalam keseluruhan isi Alkitab, khususnya dalam bagian kitab nabi-nabi. Hal ini menjadi dasar penekanan yang kuat dalam penyampaian pesan oleh para Nabi.²⁰ Klein, Bloomberg dan Hubbard mencatat, bahwa jika ingin meneliti secara khusus mengenai kitab nabi-nabi, maka seorang peneliti harus mengkaji dengan mendalam genre nubuatan ini, agar menemukan tujuan utama dari maksud penulis.²¹ Memperhatikan maksud dan motif penulis, akan sangat membantu untuk memberikan gambaran kongkrit mengenai alur narasi dalam kitab yang diteliti.

Tujuan Yeremia sebagai Nabi Tuhan adalah untuk menyampaikan pesan yang Tuhan berikan kepadanya. Sehingga dalam kitab ini, mencatat berbagai nubuatan yang disampaikan oleh Yeremia, sekaligus berisi pergumulan pribadi Yeremia dengan umat Tuhan yang memberontak dan tidak mendengar terdengar. Secara khusus implmentasi pesan kenabian Yeremia, dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni: nubuatn dakwaan (bdg. Yer. 5-9; 2:5-3:5; 5:20-31; 7:8-31), nubuatan penghukuman (bdg. Yer. 11:8), nubuatan petunjuk (bdg. Yer3:12-13; 7:3-7; 10:2-16; 17:19-23), nubuat akibat (bdg. Yer. 3:16-18; 16:14-15; 23:3-8; 24:5-7; 46:27-28; 50:4-5, 20; 29:10-12; 31:31-34; 33:15-26).²² Menurut Fee dan Stuart ada tiga alasan mengapa apara nabi muncul khusus pada saat kritis dari sejarah, yakni (1) pergolakan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam dunia politik, militer, ekonomi dan sosial menyebabkan krisis yang mengerikan; (2) Terjadi pergolakan religius, ketika kerajaan yang terpecah itu terus-menerus berpaling dari Yehweh dan perjanjian-Nya untuk menyembah dewa-dewa asing; (3) pergeseran dalam populasi dan

¹⁹ J.Hays, *Jeremiah and Lamentations: Theach The Text Commentary Series*, 24.

²⁰ Daniel Lindung Adiatma and Aska Aprilano Pattinaja, "Penyelidikan Motif Penulis Dan Pesan Teologis Melalui Analisis Komposisi Narasi Kitab Hakim-Hakim 6-8," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 9, no. 1 (March 14, 2024): 49-58, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v9i1.365>.

²¹ Klein, Blomberg, and Robert L. Hubbard, *Introduction Biblical Interpretation 2*, 262.

²² Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 532-533.

batas-batas nasional menyebabkan kondisi yang terus tidak tenang, maka berita ilahi menjadi diperlukan lagi dan Allah memilih sarana nubuat untuk memaksa Israel kembali kepada Tuhan.²³ Sementara Osborne menjelaskan ada empat keagungan nabi, yakni (1) kirtik mereka atas masyarakat; (2) visi mereka tentang penyelamatan [sebuah dunia baru dan seorang penguasa yang menyelamatkan-mesiasnis]; (3) pengabdian pribadi [memberikan hidup mereka sepenuhnya kepada Allah]; (4) tulisan mereka bukan hanya menyampaikan kutukan, melainkan juga pesan rohani yang bermakna dan harapan serta keselamatan.²⁴ Berdasarkan argumentasi Fee, Stuart dan Osborne, maka konteks dasar utama penyampaian nubuatan adalah menegur, memperingati, menyatakan hukuman dan menyampaikan apa yang terjadi di masa yang akan datang sebagai jawaban Tuhan.

Analisis Nubuatan Keselamatan Hananya

Dalam Yeremia 28:1-4 merupakan bagian yang berisi nubuatan keselamatan yang disampaikan oleh Hananya. Nubuatan keselamatan merupakan sebuah sub genre nubuatan yang berbicara khusus tentang pesan kenabian mengenai restorasi bagi para individu atau bangsa. Isi nubuatan keselamatan secara strukturnya, sebenarnya hampir mirip dengan nubuatan bencana, hanya isinya bersifat positif.²⁵ Analisis nubuatan keselamatan oleh Hananya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 1
Analisis Sub Genre Nubuat Keselamatan

Struktur	Penjelasan Teks Alkitab
Formula Pembawa Berita	"Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel:
Prediksi Pernyataan utama	Aku telah mematahkan kuk raja Babel itu.
Penjelasan tambahan	Dalam dua tahun ini Aku akan mengembalikan ke tempat ini segala perkakas rumah TUHAN yang telah diambil dari tempat ini oleh Nebukadnezar, raja Babel, dan yang diangkutnya ke Babel. Juga Yekhonya bin Yoyakim, raja Yehuda, beserta semua orang buangan dari Yehuda yang dibawa ke Babel

²³ Douglas Stuart and Gordon D. Fee, *Hermeneutik - Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*, ed. Yosua Setio Yudo, 4th ed. (Malang: Gandum Mas, 2021), 191.

²⁴ Grant R. Osborne, *Spiral Hermenautika Pengantar Komperhensif Bagi Penafsiran Alkitab*, ed. Stevy Tilaar, 2nd ed. (Surabaya: Momentum, 2022), 306-307.

²⁵ Klein, Blomberg, and Robert L. Hubbard, *Introduction Biblical Interpretation 2*, 265.

	akan Kukembalikan ke tempat ini, demikianlah firman TUHAN!
Penekanan Ulang	Sungguh, Aku akan mematahkan kuk raja Babel itu!"

Dari tabel di atas, maka bisa dijelaskan esensi nubuatan yang diucapkan oleh Hananya dalam Yeremia 28:2-4, yakni *pertama*, Hananya membawa nama TUHAN Allah Israel sebagai subjek pemberi nubuatan atau menjadi formula pembawa berita. Formula pembawa berita ini berbicara tentang dari mana asal atau sumber nubuatan yang disampaikan.²⁶ Harus dipahami bahwa tidak segampang itu seseorang membawa nama Tuhan sebagai dasar untuk memperkuat nubuatannya. Dalam Ulangan 18:20-22, dengan tegas Tuhan telah menyatakan bahwa seorang nabi yang terlalu berani mengucapkan demi nama Tuhan perkataan yang tidak disampaikan oleh Tuhan, haruslah mati. Kekeliruan Hananya sangat besar dalam fase ini. Longman mencatat Hananya mengucapkan nubuatan dengan motivasi yang tidak benar untuk menyenangkan raja Zedekia, bahwa kuk Babel yang ditekankan atas Yehud akan dipatahkan oleh Tuhan. Nubuatnya mengangkat tema kuk yang merupakan bagian integral dari pesan nubuat Yeremia. Memang, di sini terlihat bahwa Yeremia masih mengenakan kuk saat Hananya menyampaikan pesan kenabiannya.²⁷ Sementara Hays menjelaskan bahwa pada Yeremia 28:1 perkataan “pada tahun yang sama” membuka dan menutup pasal ini (Yer. 28:1,17), membentuk sebuah *inclusio*.²⁸ Penjelasan nubuatan Hananya ini disampaikan pada tahun keempat pemerintahan Zedekia (594 - 593 SM).

Kedua, prediksi pernyataan utama, yaitu “Aku telah mematahkan kuku raja Babel itu.” Pernyataan ini, memberikan penegasan tindakan yang dilakukan sebagai isi utama nubuatan tersebut.²⁹ Hays menjelaskan bahwa dalam Yeremia 28:2, Hananya menggunakan bahasa yang sama persis dengan bahasa yang digunakan Yeremia dalam 27:4. Scolnic mencatat, bahwa hal ini memberikan sebuah indikasi yang kuat, Hananya mau melakukan seolah-oleh bahwa ia juga adalah nabi Tuhan yang berpesan membawa nama Tuhan Allah Israel. Ciri khas utama nabi-nabi pada umumnya dalam Perjanjian Lama, sering menempatkan nama Tuhan pada awal ucapan nubuatannya. Hal ini memberikan legalitas dan dasar hukum bagi umat untuk

²⁶ Klein, Blomberg, and Robert L. Hubbard, 265.

²⁷ Tremper Longman III, *Jeremiah and Lamentation: Understanding The Bible Commentary Series*, 209.

²⁸ J.Hays, *Jeremiah and Lamentations: Theach The Text Commentary Series*, 280.

²⁹ Klein, Blomberg, and Robert L. Hubbard, *Introduction Biblical Interpretation 2*, 265.

mempercayainya.³⁰ Begitu juga dengan para nabi yang berbicara di masa kini, semua menyampaikan atas nama Tuhan. Masyarakat majemuk di Indonesia, yang mengkultuskan agama dan pribadi yang berbicara akan sangat terbuka dan percaya terhadap apa yang disampaikan oleh seseorang yang menyebut diri mereka sendiri adalah nabi, apalagi dengan legitimasi membawa nama Tuhan. Di sinilah letak kekeliruan terbesar, jika tidak dilakukan pengujian terhadap setiap nubuatan yang disampaikan.

Ketiga, penjelasan tambahan. Dalam struktur nubuatan keselamatan, maka setiap nubuatan yang disampaikan akan dilengkapi dengan penjelasan tambahan untuk meneguhkan pesan utama yang disampaikan sebelumnya. Dalam konteks ini maka penjelasan tambahannya adalah pada Yeremia 28:4 “Aku juga akan membawa kembali ke tempat ini Yoyakhin, anak Yoyakim.” Hays mencatat, bahwa Yoyakim adalah raja yang mengerikan yang memerintah dari tahun 609-598 SM dan yang menentang Yeremia dengan permusuhan terbuka (II Taw. 36:9-12). Setelah memberontak melawan Babel, Yoyakim meninggal secara misterius saat tentara Babel tiba di Yerusalem. Putranya yang masih muda, Yoyakhin, yang menjadi raja, segera menyerah, dan dibawa ke pembuangan (597 SM) dan semua orang buangan lainnya. Banyak bangsawan, perwira militer, dan pekerja terampil Yehuda kembali ke Babel sebagai orang buangan (2 Raja-raja 24:8-17). Narasi dalam yeremia 28:3 ini ditutup dengan frase “demikianlah firman TUHAN.” Dalam bahasa Ibrani, frase ini secara harfiah berarti “nubuat Yahweh.” Frase ini sering digunakan oleh Yeremia dan nabi-nabi untuk menekankan asal mula pesan yang mereka sampaikan. Dengan menggunakan frase ini, Hananiah mengklaim bahwa pesannya adalah wahyu langsung dari Allah sendiri dan membawa otoritas Allah.³¹ Klaim atas nama Tuhan inilah yang sangat keliru, tanpa didukung oleh dasar-dasar yang tepat, akan mengakibatkan banyak umat Tuhan yang langsung percaya karena menyertakan nama Tuhan.³² Oleh sebab itulah pengujian terhadap setiap nubuatan yang diterima sangatlah penting seperti Gideon meminta tanda berulang-ulang hanya untuk meyakinkan dirinya, bahwa yang memanggil dia untuk menjadi hakim yang melepaskan bangsa Israel, adalah Tuhan Allah semesta alam (Hak. 6:11-40).

³⁰ Benjamin Scolnic, “JEREMIAH AND HANANIAH: A STUDY OF TRUE AND FALSE PROPHECY,” *Jewish Bible Quarterly* 50, no. 2 (2022): 113-118.

³¹ Umeanolue, “Prophetic Conflict in Jeremiah 27-28 and the Question of True and False Prophecy,” 95-100.

³² Andris Kiamani and Aska Pattinaja, “Analisa Narasi Yehovah Shalom Dalam Repetisi Perkataan Tuhan Kepada Gideon Berdasarkan Hakim-Hakim 6:11-24,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 6, no. 2 (December 6, 2023): 156-174, <https://doi.org/10.53547/diegesis.v6i2.438>.

Keempat, penekanan ulang. Bagian struktur terakhir dari komposisi nubuatan keselamatan adalah penekanan ulang yang berisi, penegasan bahwa apa pernyataan utama dari pesan nubuatan ini. Itulah sebabnya, penekanan ulang yang dilakukan oleh Hananya dalam nubuatannya adalah menekankan bahwa “sungguh, Aku akan mematahkan kuk raja Babel itu! (Yer. 28:4). Penegasan ini memberikan keyakinan bahwa Tuhan akan melakukannya.³³ Sungguh ironis, karena pernyataan Hananya bertolak belakang dengan banyak kesaksian dan nubuatan nabi-nabi terdahulu (Yer. 28:8). Hays menulis bahwa pembuktian bahwa seorang nabi benar-benar diutus oleh TUHAN hanya jika nubuatnya menjadi kenyataan. Ini adalah kriteria untuk menentukan seorang nabi Allah yang sejati yang ditetapkan dalam Ulangan 18:17-22.³⁴ Itulah sebabnya Yermia menyampaikan bahwa jika ada nabi yang bernubutan mengenai damai sejahtera, maka indikator pengujiannya adalah jika nubuatannya terjadi barulah bisa dipercaya itu adalah nabi yang benar (Yer. 28:9).

Analisis Nubuatan Bencana Yeremia

Nubuatan Yeremia merupakan kontradiksi yang disampaikan untuk melawan nubutan nabi Hananya (Yer. 28:12-14). Pesan Yeremia disampaikan dengan tegas yang termasuk dalam narasi sub genre nubuatan bencana. Dearman menjelaskan bahwa Ketika Hananya mematahkan kuk yang dikenakan Yeremia, Yeremia tidak segera membalasnya. Ini adalah indikasi lain dari keseriusannya dalam menanggapi upaya kenabian Hananya. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa Yeremia merasa terhina oleh pertemuan pertamanya dengan Hananya. Selanjutnya, firman Tuhan datang kepadanya, dan Yeremia menghadapi Hananya dengan pesan bahwa Babel memerintah dengan persetujuan eksplisit dari Tuhan dan bahwa Hananya telah membuat orang-orang untuk percaya pada sebuah "dusta/kebohongan" lewat nubuatan palsu. Kata *עַל-שָׁקֶר* (*‘al-šā-quer*), diterjemahkan sebagai “berdasarkan dusta atau kebohongan”³⁵ digunakan beberapa kali dalam pasal-pasal 27-29. Sesungguhnya, kata-kata Hananya adalah pemberontakan terhadap kehendak Tuhan.³⁶ Tanpa sadar nubuatan Hananya, sekalipun terlihat baik, sebenarnya

³³ Walter Brueggemann, *The Theology of the Book of Jeremiah*, ed. Brent A. Strawn and Patrick D. Miller (The Edinburgh Building, Cambridge UK: Cambridge University Press, 2017), 140-145.

³⁴ J. Hays, *Jeremiah and Lamentations: Teach The Text Commentary Series*.

³⁵ William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 3rd ed. (Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2015), 383.

³⁶ J. Andrew Dearman, *Jemermiah and Lamentation: THE NIV APPLICATION COMMENTARY SERIES*, ed. Terry Muck (Nashville, Tennessee: Zonverdan, 2016), 287-288.

telah menjadi dosa besar yang menjerat dirinya sendiri untuk melawan Tuhan.

Sebagai ganti kuk kayu yang dipatahkan oleh Hananya, Yeremia menyatakan bahwa Tuhan sekarang akan menempatkan umat-Nya dalam perhambaan kepada Babel melalui kuk besi. Dengan kata-kata yang muram, Yeremia mengumumkan bahwa Hananya akan mati dalam waktu satu tahun (Yer. 28:12-17).³⁷ Kematian itu ditafsirkan sebagai penghakiman atas dirinya dan firmanya yang tidak benar. Hal ini sesuai dengan Ulangan 18:20-22, di mana hukuman bagi berkhotbah palsu dalam nama Tuhan adalah kematian. Narasi tentang Hananya adalah ilustrasi dari tuduhan di tempat lain dalam Yeremia mengenai para nabi yang menubuatkan "damai sejahtera, padahal tidak ada damai sejahtera."

Analisis sub genre nubuatan bencana ini dapat terlihat dalam Yeremia 28:12-14 pada tabel berikut ini:

Tabel. 2
Analisis Sub Genre Nubuat Bencana

Struktur	Penjelasan Teks Alkitab
Pengutusan Nabi	Maka sesudah nabi Hananya mematahkan gandar dari pada tengkuk nabi Yeremia, datanglah firman TUHAN kepada Yeremia:
Penjelasan Situasi	"Pergilah mengatakan kepada Hananya: Beginilah firman TUHAN: Engkau telah mematahkan gandar kayu, tetapi Aku akan membuat gandar besi sebagai gantinya!"
Formula Pembawa Berita	Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel:
Prediksi	Kuk besi akan Kutaruh ke atas tengkuk segala bangsa ini, sehingga mereka takluk kepada Nebukadnezar, raja Babel; sungguh, mereka akan takluk kepadanya! Malahan binatang-binatang di padang telah Kuserahkan kepadanya." Lalu berkatalah nabi Yeremia kepada nabi Hananya: "Dengarkanlah, hai Hananya! TUHAN tidak mengutus engkau, tetapi engkau telah membuat bangsa ini percaya kepada dusta. Sebab itu beginilah firman TUHAN: Sesungguhnya, Aku menyuruh engkau pergi

³⁷ Scolnic, "JEREMIAH AND HANANIAH : A STUDY OF TRUE AND FALSE PROPHECY.," 115.

	dari muka bumi. Tahun ini juga engkau akan mati, sebab engkau telah mengajak murtaad terhadap TUHAN."
--	---

Berdasarkan tabel analisis nubuat bencana di atas maka penjelasan struktur sub genre nubuatan bencana adalah *pertama*, pengutusan nabi. Bagian ini adalah sangat penting karena berhubungan dengan penunjukkan Tuhan terhadap seorang nabi, untuk menyampaikan pesan nubuatan. Dalam fase ini, murni hak prerogatif dari Tuhan. Tentulah jika diteliti terlihat jelas perbedaan antara ucapan nubuatan Hananya dan Yeremia. Jika dalam nubuatan keselamatan Hananya, ia langsung berkata “berginilah firman Tuhan semesta alam,” sebaliknya pada ucapan nubuatan bencana dari Yeremia, Alkitab menjelaskan secara detail “datanglah firman TUHAN kepada Yeremia.” Perbedaan ini sangat berdampak besar terhadap penyelidikan lebih lanjut mengenai narasi ini. Penekanan terhadap kata קֹה־אָמַר (*kōh-’ā-mar*) yang terdiri dari dua kata yakni, *kōh* artinya beginilah³⁸ dan *’ā-mar* artinya perkataan atau firman,³⁹ yang merupakan ucapan dari Hananya, memperlihatkan, motivasi pribadi dan atas kemauan sendiri dari Hananya untuk menyampaikan perkataan nubuatan, bukan didorong oleh kuasa Tuhan (band. II Pet. 1:21). Hananya dengan sengaja mencantumkan nama Tuhan dalam nubuatannya agar memiliki legitimasi yang kuat. Sebaliknya perhatikan kalimat nubuatan Yeremia, וַיְהִי דְבַר־יְהוָה אֶל־יְרֵמְיָהוּ (*way·hî da·bar- Yah·weh ’el- yir·mā·yāh;*) yang diterjemahkan menjadi “dan selanjutnya, firman Yahweh kepada Yeremia.”⁴⁰ Dalam kalimat ini, terlihat secara jelas, bukan inisiatif dari Yeremia untuk menyampaikan nubuatan, melainkan inisiatif langsung dari Tuhan yang berfirman secara eksklusif kepada Yeremia. Tov menjelaskan bahwa perbedaan narasi di atas memperlihatkan legitimasi Tuhan kepada Yeremia. Tuhan bereaksi ketika Hananya dengan sombong mematahkan gandar kuk yang ada di tengkuk Yeremia, yang merupakan perintah Tuhan di awal Yeremia 27:1-2.⁴¹ Model narasi yang sama “datanglah firman Tuhan kepada Yeremia” dengan yang terdapat dalam Yeremia 28:12 mengindikasikan keabsahan dan kebenaran firman yang disampaikan dari Tuhan kepada Yeremia.

³⁸ William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 152.

³⁹ William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 21.

⁴⁰ Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*, ed. Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs, 5th ed. (London: Oxford University Press, 2015), 244, 182, 217, 39, 941.

⁴¹ Tov, “Exegetical Notes on the Hebrew Vorlage of the LXX of Jeremiah 27 (34),” 82-83.

Kedua, penjelasan situasi. Menurut Klein, gambaran situasi merupakan penjelasan secara faktual mengenai situasi dan kondisi pada saat nubuatan itu disampaikan, yang mengungkapkan bencana atau masalah yang menjadi latar belakang dari berita tersebut.⁴² Thompson mencata demikian, bahwa Hananya dengan penuh keyakinan, dan mungkin agak marah oleh kata-kata Yeremia, sekarang melakukan tindakan simbolisnya sendiri. Ia merenggut kuk dari leher Yeremia, mematahkannya di hadapan Yeremia, mematahkannya di hadapan orang-orang, dan menyatakan seperti yang difirmankan Yahweh: Dengan cara inilah Aku akan mematahkan kuk Nebukadnezar... dalam waktu dua tahun (lih. tujuh puluh tahun Yer. 25:11; 29:10). Tindakannya ini memberikan dorongan yang besar kepada mereka yang merencanakan sebuah koalisi pemberontakan, dan yang berharap untuk pemulihan Yoyakhin dengan cepat dan kembalinya benda-benda suci ke bait suci dan benda-benda berharga ke istana. Yeremia tampaknya terkejut dan pergi tanpa komentar apapun. Hananya telah memproklamirkan sebuah pesan yang ia klaim sebagai pesan Yahweh, baik melalui perkataan maupun dan tindakan simbolis. Jika perkataan ini benar, maka perkataan Yeremia sendiri adalah salah.⁴³ Thompson menambahkan, nubuatan Hananya telah dimentahkan dengan sebuah nubuatan dari nabi Yeremia.⁴⁴ Di sini terlihat jelas motivasi Hananya tidak benar, yang berkoalisi dengan orang-orang yang akan mengadakan pemberontakan. Alih-alih semuanya berjalan dengan baik, justru sebaliknya firman Tuhan datang melalui Yeremia dan menyatakan bahwa gandar kayu yang dipatahkan oleh Hananya, akan diganti oleh Tuhan dengan gandar besi atas Yehuda (Yer. 28:13).

Ketiga, formula pembawa berita adalah penegasan atas sumber berita yang disampaikan oleh sang nabi. Oleh sebab itu ciri utama, formula pembawa berita adalah "Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel." Tujuan utama dari struktur bagian formula pembawa berita adalah, bahwa kata-kata yang disampaikan itu murni berasal dari Allah.⁴⁵ Sweeney mencatat, struktur nubuatan bencana yang mencakup formula pembawa berita, menegaskan posisi Tuhan yang menjadi pemegang kendali atas seluruh masalah yang terjadi. Fokus utamanya adalah, mencari tahu alasan utama sehingga Ia melakukannya, dengan

⁴² Klein, Blomberg, and Robert L. Hubbard, *Introduction Biblical Interpretation 2*, 263.

⁴³ Thompson, *The Book of Jeremiah: The New International Commentary on The Old Testament*, 566.

⁴⁴ Thompson, *The Book of Jeremiah: The New International Commentary on The Old Testament*, 567.

⁴⁵ Claus Westermann, *Basic Forms of Prophetic Speech* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2013), 153-154; Klein, Blomberg, and Robert L. Hubbard, *Introduction Biblical Interpretation 2*, 263.

mengizinkan bencana terjadi.⁴⁶ Tentulah dengan berbagai penelitian seksama, dapat diketahui, bahwa Tuhan mengizinkan karena adanya pelanggaran atau perbuatan dosa yang dilakukan suatu bangsa.

Keempat, prediksi, merupakan bagian dari struktur nubuatan bencana, yang memuat kisah atau kronologis tentang apa yang akan terjadi berikutnya, dalam waktu dan kehendak Tuhan. Jika melihat secara teliti, dalam Yeremia 28:14-16, maka ada beberapa peristiwa yang akan terjadi, yaitu (1) Kuk besi akan diletakkan atas Yehuda dan takluk kepada Nebukadnezar, raja Babel. (2) Perkataan Nabi Yeremia kepada Hananya bahwa Tuhan tidak mengutusnyanya, tetapi dengan sengaja mengucapkan nubuat yang membuat bangsa ini percaya kepada dusta. Hal ini merupakan dosa besar yang dilakukan oleh seseorang sebagai nabi palsu dihadapan Allah. (3) Nubuatan tentang kematian Hananya yang akan terjadi dalam 1 tahun, sebab Hananya mengajak bangsa Yehuda untuk murtad terhadap Tuhan. Pesan ini digenapi dalam ayat berikutnya, di mana Alkitab mencatat Hananya mati dalam tahun itu juga pada bulan ketujuh (Yer. 28:17). Prediksi ini terlihat berbagai penghukuman yang dilakukan atas Yehuda dan juga secara pribadi terhadap Hananya sang nabi palsu. Thompson menjelaskannya, bahwa akhirnya Yeremia mengutuk Hananya sebagai nabi palsu. Yahweh tidak mengutus (*šālah*) kepadanya. Dia telah menyebabkan orang-orang untuk percaya kepada kebohongan dan dusta (*šeqer*). Dia telah mengucapkan pemberontakan (*sārā*) terhadap Yahweh. Tuduhan yang sama juga ditimpakan terhadap nabi-nabi palsu di Babel yang memberitakan pengharapan palsu yang sama pada waktu yang sama (Yer. 29:32). Istilah yang sama *sārā* digunakan dalam Ulangan 13:6 untuk pemimpin yang mengajarkan pemberontakan kepada Israel. Untuk perbuatan jahat ini, Yahweh akan ("mengusir" *šillah*) Hananya pergi menuju kematiannya. Hukuman tersebut sesuai dengan hukum Taurat dalam Ulangan 18:20 bahwa orang yang bernubuat palsu dalam nama Yahweh telah melakukan pelanggaran berat. Ketika musuh-musuh Yeremia mencoba untuk menjatuhkan hukuman mati kepadanya kematian atas dasar yang sama, dakwaan mereka dibatalkan oleh para hakim (Yer. 26:8-11, 16). Dua bulan kemudian (lih. ay. 1) Hananya mati sebagai penggenapan dari kutukan yang diucapkan oleh Yeremia (lih. 2 Raj. 1:17; 7:19-20; 8:10-15). Tidak ada indikasi tentang bagaimana ia meninggal. Mungkin karena suatu sebab yang alamiah, seperti sakit. Namun, apa pun caranya, status Yeremia sebagai seorang nabi yang asli telah dibenarkan (lih. ay 5-7). Dia yang menubuatkan

⁴⁶ Marvin A. Sweeney, *The Prophetic Literature (Interpreting Biblical Texts)* (Nashville, Tennessee: Abingdon Press, 2015), 23-24; Sweeney lebih menyukai istilah "ucapan nubuatn penghukuman" dan yang membedakan dengan subgenre-subgenre yang lain dari "pengumuman nubuatan."

kelepasan dalam dua tahun (ay. 3) meninggal dalam dua bulan. Ini adalah pengesahan yang jelas akan posisi Yeremia sebagai seorang nabi yang benar.⁴⁷ Umeanolue menambahkan, sifat dari nubuat yang benar adalah untuk menunjukkan di mana umat Allah telah gagal dan membutuhkan pengajaran (Yer. 28:8-9). Hal ini menjadi dasar bagi kumpulan kitab-kitab nubuat yang lebih besar di dalam Perjanjian Lama.⁴⁸ Sebagian besar isi dari nubuatan Yeremia bersifat negatif dalam kritik terhadap bangsa Israel atau Yehuda, yang telah berbuat dosa yakni penyembahan berhala (Yer. 2) maupun ketidakadilan sosial (Yer. 22:13-19), termasuk nabi-nabi palsu yang bernubuat sekalipun tidak disuruh oleh Allah (Yer. 23, 27-29). Hal ini mengakibatkan penghukuman Tuhan datang lewat pembuangan ke Babel.⁴⁹ Sebuah kriteria nubuat yang benar, bukanlah apakah apa yang diberitakan semua tentang berkat dan keselamatan atau tentang kegagalan dan bencana.⁵⁰ Para nabi sejati berfokus pada pesan Tuhan sebagai titik tolak penyampaian nubuatan, entahkah itu kegagalan umat dan penghakiman yang akan datang atau tentang keselamatan dan berkat yang akan terjadi, semuanya dilakukan berdasarkan instruksi firman Tuhan.

Kesimpulan

Pembahasan kontradiksi Yeremia ini, telah mengajarkan setiap orang percaya untuk menguji dan mengonfirmasi setiap nubuatan kepada Alkitab. Jangan secara mudah menerima semua nubuatan yang disampaikan. Ujialah dengan bijak, dan minta pertimbangan dari para pemimpin rohani yang kredibel dan bisa dipercaya. Tiga syarat utama pengujian sebuah nubuatan yang ditemukan berdasarkan riset ini adalah, *pertama*, nubuatan yang benar adalah nubuatan yang digenapi, *kedua*, nubuat yang benar harus dikonfirmasi oleh nabi-nabi yang lain yang kompeten dan diakui, dan *ketiga*, nubutan yang benar haruslah disampaikan dengan motivasi yang benar, yang akan membuktikan apakah nabi itu benar atau tidak. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dalam penelitian berikutnya untuk meneliti dan mengeksplorasi ucapan para nabi yang lain berdasarkan analisis nubuatan dalam sub genre dalam kitab nabi-nabi, sehingga menjadi masukan bagi perkembangan studi biblika.

⁴⁷ Thompson, *The Book of Jeremiah: The New International Commentary on The Old Testament*, 566-567.

⁴⁸ Umeanolue, "Prophetic Conflict in Jeremiah 27-28 and the Question of True and False Prophecy, " 105-106.

⁴⁹ David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, 18th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 113.

⁵⁰ J.Hays, *Jeremiah and Lamentations: Teach The Text Commentary Series*, 281.

Rujukan

- ABCNews. "Sudah Ada 600 Orang Mengaku Nabi Di Indonesia Dengan Misi Menyelamatkan Bangsa." *Erwin Renaldi Dalam ABCNews*. Last modified 2019. <https://www.abc.net.au/indonesian/2019-03-13/fenomena-nabi-nabi-palsu-di-indonesia/10896648>.
- Adiatma, Daniel Lindung, and Aska Aprilano Pattinaja. "Penyelidikan Motif Penulis Dan Pesan Teologis Melalui Analisis Komposisi Narasi Kitab Hakim-Hakim 6-8." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 9, no. 1 (March 14, 2024): 49–58. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v9i1.365>.
- Avigad, N. "Baruch the Scribe and Jerahmeel the King's Son." *IEJ: Israel Exploration Journal* 28, no. 2 (2018): 52–56.
- Baker, David L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. 18th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Blog, Gramedia. "Mengenal Kumpulan Aliran Sesat Di Indonesia Dan Dunia." *Umam Dalam Gramedia Blog*. Last modified 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/aliran-sesat-di-indonesia-dan-dunia/>.
- Brown, Francis, S. R. Driver, and Charles A Briggs. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*. Edited by Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs. 5th ed. London: Oxford University Press, 2015.
- Brueggemann, Walter. *The Theology of the Book of Jeremiah*. Edited by Brent A. Strawn and Patrick D. Miller. The Edinburgh Building, Cambridge UK: Cambridge University Press, 2017.
- Dearman, J. Andrew. *Jemermiah and Lamentation: THE NIV APPLICATION COMMENTARY SERIES*. Edited by Terry Muck. Nashville, Tennessee: Zonverdan, 2016.
- . "My Servants the Scribes: Composition and Context in Jeremiah 36." *JBL: Journal Biblica Literature* 109, no. 1 (2015): 403–421.
- . *The Niv Application Commentary Series Jeremiah and Lamentations*. Edited by Terry Muck. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2020.
- Grant R. Osborne. *Spiral Hermenautika Pengantar Komperhensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Edited by Stevy Tilaar. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2022.
- Hill, Andrew E., and John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. 3ed ed. Malang: Gandum Mas, 2019.
- J. Lindblom. *Prophecy in Ancient Israel*. Oxford England: Basil Blackwell, 2019.
- J.Hays. *Jeremiah and Lamentations: Theach The Text Commentary Series*. Edited by Mark L. Strauss and John H. Walton. Grand Rapid Michigan: Baker Book House, 2016.
- Kiamani, Andris, and Aska Pattinaja. "Analisa Narasi Yehovah Shalom Dalam Repetisi Perkataan Tuhan Kepada Gideon Berdasarkan Hakim-Hakim 6:11-24." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 6, no. 2 (December 6, 2023): 156–174. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v6i2.438>.

- Klein, William W, Craig L. Blomberg, and Jr Robert L. Hubbard. *Introduction Biblical Interpretation 2*. Edited by Chilanha Jusuf and Danny A. Gamadhi. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Kompas.Com. "5 Kasus Aliran Sesat Dan Mengaku Nabi Di Tanah Air, Klaim Setara Yesus Hingga Nabi Terakhir." *Racmawati Dalam Kompas.Com*. Last modified 2020.
<https://regional.kompas.com/read/2020/01/21/06380041/5-kasus-aliran-sesat-dan-mengaku-nabi-di-tanah-air-klaim-setara-yesus-hingga?page=all#page2>.
- Lundbom, J. R. "Baruch, Seraiah, and Expanded Colophons in the Book of Jeremiah." *JSOT Journal for the Study of the Old Testament* 36, no. 1 (2016): 89–114.
- Mark W. Bartusch. "From Honor Challenge to False Prophecy: Rereading Jeremiah 28's Story of Prophetic Conflict in Light of Social-Science Models." *Jurnal Theology and Mission* 36, no. 6 (2019): 455–463.
- Scolnic, Benjamin. "JEREMIAH AND HANANIAH : A STUDY OF TRUE AND FALSE PROPHECY." *Jewish Bible Quarterly* 50, no. 2 (2022): 113–118.
- Stuart, Douglas, and Gordon D. Fee. *Hermeneutik - Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Edited by Yosua Setio Yudo. 4th ed. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Sualang, Farel Yosua. "Studi Eksegesis Mengenai Kerajaan Mesias Menurut Yesaya 2:1-4." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 103–117.
- Sweeney, Marvin A. *The Prophetic Literature (Interpreting Biblical Texts)*. Nashville, Tennessee: Abingdon Press, 2015.
- Thompson, J A. *The Book of Jeremiah: The New International Commentary on The Old Testament*. Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2018.
- Tov, Emanuel. "Exegetical Notes on the Hebrew Vorlage of the LXX of Jeremiah 27 (34)." *Zeitschrift für die Alttestamentliche Wissenschaft* 91, no. 1 (2015): 73–93.
<https://doi.org/10.1515/zatw.1979.91.1.73>.
- Tremper Longman III. *Jeremiah and Lamentation: Understanding The Bible Commentary Series*. Edited by W. Ward Gasque, Robert L. Hubbard, and Robert K. Johnson. Grand Rapid Michigan: Baker Books, 2008.
- Umeanolue, Ikenna L. "Prophetic Conflict in Jeremiah 27-28 and the Question of True and False Prophecy." *UJAH: Unizik Journal of Arts and Humanities* 21, no. 2 (2021): 87–107.
- Westermann, Claus. *Basic Forms of Prophetic Speech*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2013.
- Wikipedia, Kontributor. "Sekte Pondok Nabi." *WIKIPEDIA Ensiklopedia Bebas*. Last modified 2023.
https://id.wikipedia.org/wiki/Sekte_Pondok_Nabi.
- William L. Holladay. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*. 3rd ed. Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2015.